

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan dan Sikap

2.1.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia seperti indra penglihatan, penciuman, pendengaran, indra perasa dan indra peraba. Maka dari itu jelas bahwa ilmu penelitian yang berkaitan untuk memperoleh pengetahuan setiap orang akan berbeda – beda tergantung dengan bagaimana cara indra seseorang tersebut bekerja (Masturoh dan Anggita, 2018).

Seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda – beda, secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam bagian yang berbeda, yaitu :

- a. Tahu (*Know*) merupakan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*Comprehention*) merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan secara benar objek yang telah diketahui.
- c. Aplikasi (*Application*) merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada materi sebelumnya.
- d. Analisis (*Analyst*) ialah kemampuan seseorang untuk menguraikan materi kedalam komponen – komponen yang terdapat kaitannya antara satu dengan yang sesuatu yang telah diketahuinya.
- e. Sintesa (*Syntesis*) ialah kemampuan seseorang untuk meringkas suatu teori yang telah ada dengan menggunakan kalimat sendiri.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) ialah kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan terhadap objek tertentu. Keputusan ini berupa penilaian terhadap suatu objek dengan kriteria yang telah ada ataupun menurut ketentuan sendiri.

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2015) Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ada 6, diantaranya yaitu :

- a. Pendidikan

Bimbingan memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada seseorang terhadap suatu hal agar mereka dapat mengerti. Tidak dapat dipungkiri

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dia memahami suatu hal, begitu juga sebaliknya.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Pertambahan umur seseorang akan mempengaruhi perubahan pada aspek psikis dan psikologis.

d. Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba atau mulai menekuni hal baru yang dapat merangsang pengetahuan dan pola pikir seseorang sehingga bisa memperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Peristiwa yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengalaman yang baik secara objektif akan lebih cenderung membekas dalam emosi dan ingatan sehingga akan berdampak pada hal yang positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan yang terjadi pada lingkungan sekitar dalam suatu wilayah yang memiliki dampak positif maka akan memberikan hal yang positif juga, begitupun sebaliknya.

2.1.3. Sikap

Sikap adalah reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau hal – hal tertentu, yang meliputi faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, suka atau tidak suka, dan sebagainya) (Jumiati, 2018). Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan juga bersifat negatif. Dalam sikap positif adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif tidak menyukai objek tertentu (N.Mahmuda, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahawasanya sikap ialah suatu respon seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut

Notoatmodjo S., (Jumiati, 2018) sikap terbagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu :

- a. Menerima (*Receiving*) merupakan seseorang atau subjek yang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Menanggapi (*Responding*) dapat diartikan sebagai sebuah jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.
- c. Menghargai (*Valuing*) merupakan seseorang (subjek) yang memberikan nilai positif terhadap stimulus atau objek tertentu.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang telah dipilih berdasarkan keyakinan dan harus berani dalam menerima resiko.

2.1.4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2014) ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya yaitu :

- a. Pengalaman Pribadi

Middlebrook (2007) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki seseorang dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

- b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Lumrahnya, setiap individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggapnya penting. Hal ini didasari dengan rasa ingin untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

- c. Pengaruh Kebudayaan

Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap suatu individu. Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang dapat menggambarkan sejarah kuat yang telah kita alami. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi setiap individu dalam suatu lingkungan masyarakat. Kebudayaan juga menanamkan garis pengaruh terhadap sikap individu seseorang.

d. Media Massa

Berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lainnya dianggap mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap seseorang. Media massa memberikan pesan – pesan sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru dapat mempengaruhi sikap kognitif seseorang. Jika cukup kuat, pesan – pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu dari suatu individu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan agama merupakan suatu sistem lembaga yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap suatu individu, hal tersebut dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik buruk, garis pemisah antara suatu hal yang diperbolehkan atau tidak, diperoleh dari pendidikan dan agama.

f. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai bentuk dari penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.2. Obat

2.2.1. Pengertian Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) nomor 34 tahun 2016 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan merupakan suatu senyawa yang biasa digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat dapat untuk mengobati penyakit, mengurangi gejala ataupun memodifikasi proses kimia dalam tubuh (Syarif, 2016)

2.2.2. Penggolongan Obat Modern

Penggolongan obat di Indonesia diatur dalam peraturan menteri kesehatan nomor 917/Menkes/Per/VI/2000. Penggolongan obat dimaksudkan agar peningkatan keamanan dan ketetapan penggunaan serta pengamanan distribusi.

a. Obat Bebas

Obat Bebas adalah obat yang dapat dijual dengan bebas kepada umum tanpa memerlukan resep dari dokter. Tidak termasuk kedalam obat narkotik psikotropik, obat keras dan sebagainya.

Contoh obat Bebas penghilang nyeri Menstruasi :

- Paracetamol



Gambar 2.1 Lambang Obat Bebas

b. Obat Bebas Terbatas

Obat Bebas Terbatas ialah obat keras yang dapat diberikan kepada pasien tanpa resep dokter, apabila pemberiannya memenuhi syarat sebagai berikut :

- Obat tersebut hanya boleh dijual dalam bungkus asli pabrik yang memproduksinya.
- Pada pemberiannya penjual harus mencantumkan tanda peringatan tersebut berwarna hitam.

Contoh Obat Bebas Terbatas penghilang nyeri menstruasi :

- Ibuprofen



Gambar 2.2 Lambang Obat Bebas Terbatas

c. Obat Keras

Obat Keras ialah obat – obatan yang tidak digunakan untuk keperluan tehnik, yang mempunyai khasiat mengobati, menguatkan, memperbaiki, mendesinfektan dan lain – lain tubuh manusia, baik dalam bungkus ataupun tidak.

Contoh Obat Keras penghilang nyeri menstruasi :

- Asam Mefenamat
- Aspirin



Gambar 2.3 Lambang Obat Keras

d. Obat Narkotika dan Psikotropika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, dan dapat menyebabkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan – golongan sebagaimana yang disebutkan dalam undang – undang.:



Gambar 2.4 Lambang Obat Narkotika Psikotropika

2.2.3. Penggolongan Obat Tradisional

Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan – bahan tersebut, yang secara turun – temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Menurut modul “cerdas Memilih dan Menggunakan Obat Tradisional yang Aman” (2023). Obat Tradisional (bahan alam) digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

a. Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia. Jamu merupakan obat herbal yang paling sederhana, dimana pembuktian ilmiah atas khasiat dan keamanannya hanya didasarkan pada bukti – bukti secara empiris atau turun – temurun. Bahan baku yang digunakan juga tidak diwajibkan untuk dilakukan standarisasi namun tetap harus memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan dan karena tingkat pembuktiannya umum, makan klaim Jamu juga tidak boleh dilebih – lebihkan.

Jamu terbagi menjadi dua golongan yaitu jamu racikan dan jamu pabrikan. Jamu racikan ialah jamu yang sering kita jumpai dijual di bakul dengan cara

di jajakan keliling rumah, jamu ini dibuat dan diolah sendiri tanpa bantuan mesin ataupun zat kimia sebagai pengawet. Sedangkan Jamu Pabrikan ialah jamu yang diproduksi oleh pabrik dan telah melakukan proses standarisasi jamu itu sendiri

Contoh jamu penghilang nyeri Menstruasi ialah :

- Jamu Kunyit Asam
- Feminax Lancar Haid (mengandung kencur, kunyit, asam jawa)



Gambar 2.5 Lambang Jamu

a. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar merupakan obat sediaan bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dengan bahan bakunya telah di standarisasi. Jamu dapat naik tingkat menjadi obat tradisional dengan melakukan standarisasi pada bahan baku yang digunakan dengan melakukan uji toksisitas dan farmakodinamik secara pre-klinik. Standarisasi bahan baku dilakukan dengan kontrol kualitas melalui serangkaian pengujian atau kegiatan yang memastikan kandungan aktif dari bahan baku tersebut selalu sama sehingga khasiat dan keamanannya selalu sama. Setelah distandarisasi, sediaan OHT dibuktikan khasiat dan kemanannya dengan dilakukan uji khasiat dan toksisitas secara pre-klinik pada hewan uji seperti mencit ataupun kelinci.

Contoh Obat Herbal Terstandar (OHT) sebagai penghilang nyeri Menstruasi :

- Kiranti (zat berkhasiatnya ialah kunyit asam, tamarin, asam jawa, kencur).



Gambar 2.6 Lambang Obat Herbal Terstandar

a. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan sediaan obat bahan alam atau obat tradisional yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji pre-klinik dan uji klinik, bahan baku dan produknya telah distandarisasi tambahan mutu dan bukti ilmiah dari Fitofarmakan dibandingkan OHT adalah standarisasi produk jadi dan uji klinik yang dilakukan pada manusia.

Contoh obat Fitofarmaka sebagai penghilang nyeri Menstruasi ialah:

- Dismeno (zat aktifnya ekstrak *Phaleria macrocarpa*).



FITOFARMAKA

Gambar 2.7 Lambang Obat Fitorfarmaka

2.2.4. Daftar Obat yang Sering Digunakan Untuk *Dysmenorrhea*

Paracetamol (obat generik), Sanmol (Obat Paten), Pamol (Obat Paten), Panadol (Obat Paten), Sumagesic (Obat Paten), Bodrex (Obat Paten), Paramex (Obat Paten), Feminax (Obat Paten), Oskadon (Obat Paten). Ibuprofen (Obat generik), Proris (Obat Paten), Farsifen (Obat Paten), Oskadon (Obat Paten). Aspirin (Obat generik), Asetosal (Obat Paten), Bodrexin (Obat Paten), Paramex (Obat Paten). Asam Mefenamat (Obat generik), Mefinal (Obat Paten), Ponstan (Obat Paten), Asmef (Obat Paten), Allogon (Obat Paten), Novastan (Obat Paten), Omestan (Obat Paten), Mefenamic Acid (Obat Paten). Kalium Diklofenak (Obat generik), Actonac (Obat Paten), Cataflam (Obat Paten).

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Obat Modern

- a. Kelebihan Obat Modern ialah kandungan atau senyawa yang terkandung dalam obat modern telah diuji secara klinis dan farmakologis sehingga efek samping, khasiat dan keamanan nya lebih terpercaya, efektivitas dari obat modern lebih cepat dari obat tradisional, harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan obat tradisional serta mudah didapatkan.

- b. Kekurangan Obat Modern ialah pemakaian obat modern dalam jangka waktu yang panjang dan secara terus – menerus dapat mengakibatkan efek samping yang lumayan serius dan berat.

2.2.6. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

- a. Kelebihan obat Tradisional ialah kandungan yang terdapat dalam ramuan obat herbal dapat memberikan efek yang komplementer (saling melengkapi), satu tanaman herbal/tradisional dapat memiliki lebih dari satu senyawa kimia, dengan kata lain satu obat herbal yang terdiri dari beberapa tanaman mengandung beberapa senyawa kimia yang dapat memberikan efek saling mendukung untuk mencapai tujuan pengobatan (Katno, 2008). Dan juga penggunaan obat herbal dalam jangka waktu yang lama lebih aman karena efek sampingnya lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia.
- b. Kelamahan dari obat Tradisional ini ialah memiliki efek farmakologis yang lemah dan lambat. Hal itu disebabkan karena rendahnya kadar suatu senyawa yang terkandung dalam tanaman obat.

2.3. Pengertian Nyeri

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan jaringan, baik itu aktual maupun potensial atau yang biasa digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten) dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri merupakan salah satu sensasi, tetapi nyeri juga memiliki komponen kognitif dan emosional yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan dengan reflex menghindar dan perubahan *output otonom* (Meliala, 2004)

2.4. Pengertian Dismenorrhea

Nyeri haid atau disebut juga dengan *Dysmenorrhea* merupakan nyeri yang biasanya timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2 sampai 3 tahun setelah seseorang tersebut mendapatkan menstruasi pertama. Nyeri haid

merupakan keluhan yang sering dialami remaja pada bagian perut bawah (Kusmiran, 2013).

Nyeri haid (*Dysmenorrhea*) adalah nyeri pada daerah perut bagian bawah sampai ke panggul yang terjadi pada saat menstruasi yang disebabkan oleh produksi zat kimia yang bernama prostaglandin yang dinyatakan dapat meningkatkan nyeri haid. Penyebab nyeri ini berasal dari otot rahim yang berkontraksi lebih kuat dari normalnya. (Saraswati, 2011 dalam Herawati, 2017). Nyeri haid merupakan fenomena simptomatik meliputi nyeri abdomen, kram dan sakit punggung (Rosyida, 2019).

2.4.1. Pembagian Dysmenorrhea

Para ahli membagi *Dysmenorrhea* menjadi dua bagian (N Najmi Laila, 2011), yaitu :

a. *Dysmenorrhea* Primer

Dysmenorrhea Primer merupakan nyeri menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini merupakan nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami menstruasi. Rasa nyeri ini biasanya terjadi setelah 12 bulan atau lebih, dimulai sejak menstruasi yang pertama kali. Bahkan sebagian perempuan yang selalu mengalami nyeri pada saat menstruasi.

b. *Dysmenorrhea* Sekunder

Dysmenorrhea Sekunder biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terjadi sebelum, selama, dan sesudah menstruasi. Penyebab terjadinya *dysmenorrhea* sekunder ini dapat diakibatkan oleh *salpingitis kronik*. Yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (*uterus*) dengan kandung telur (*ovarium*). Kondisi ini biasanya sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun.

2.4.2. Upaya Penanganan Dysmenorrhea

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri saat terjadi *Dysmenorrhea* (Eryilmaz, 2009 dalam Priharyanti 2019). Yaitu :

- a. Lakukan pengompresan pada perut bagian bawah ketika mengalami *Dysmenorrhea* karena dapat membantu merilekskan otot – otot dan sistem ketika nyeri haid (*Dysmenorrhea*) datang.

- b. Meningkatkan taraf kesehatan hidup seperti mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, misalnya melakukan olah raga cukup dan teratur serta menyediakan waktu istirahat yang cukup. Olahraga yang cukup dan teratur dapat meningkatkan kadar hormon endorfin yang berperan sebagai *natural pain killer*.
- c. Jika nyeri menstruasi terasa lebih sakit dari keadaan normal, maka biasanya dapat diberikan obat analgesik yang bebas dijual di masyarakat tanpa menggunakan resep dokter, namun harus tetap memperhatikan efek samping obat tersebut terhadap lambung.
- d. Jika nyeri menstruasi terjadi diluar keadaan normal dan secara tiba – tiba tanpa pernah mengalami nyeri menstruasi sebelumnya, ada baiknya periksakan ke dokter spesialis terutama jika dirasakan gejala tersebut merupakan gejala *dysmenorrhea* sekunder (Lowdermik, 2013)

2.5. Kerangka Konsep



2.6. Definisi Operasional

- a. Pengetahuan Terhadap Obat Modern dan Obat Tradisional
Untuk mengukur tingkat Pengetahuan siswi di MAN 2 Model Medan terhadap obat Modern dan Obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan menggunakan Kuisisioner dengan kategori baik (>75%), cukup baik (56 – 74%), kurang baik (40 – 55%) dan tidak baik (<40%).
- b. Sikap Terhadap Obat Modern dan Obat Tradisional
Untuk mengetahui Sikap atau respon Siswi di MAN 2 Model Medan terhadap Obat Modern dan Obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan menggunakan Kuisisioner Dengan kategori baik (>75%), cukup baik (56 – 74%), kurang baik (40 – 55%) dan tidak baik (<40%).